



IMPLEMENTASI METODE INKUIRI DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BELAJAR PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 4 MALANG

Syahda Faurina Malya Putri¹, Kuku Santoso², Atika Zuhrotus Sufiyana³

Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 122001011194@unisma.ac.id, [2kuku.santoso@unisma.ac.id](mailto:kuku.santoso@unisma.ac.id),
[3atika.zuhrotus@unisma.ac.id](mailto:atika.zuhrotus@unisma.ac.id)

Abstract

The learning method is a technique or way of presenting subject matter Presented by teachers either individually or in groups, one effective learning method is the Inquiry Method. This approach encourages students to The impact of the Inquiry Method on students' learning in PAI subjects at SMKN 4 Malang is significant. Students are actively engaged in group work, discussions, and collaborative activities, which foster critical thinking and practical involvement. They are encouraged to explore concepts deeply, formulate their own questions, and seek answers, enhancing their understanding and retention of Islamic religious education. Teachers' careful planning and use of various instructional strategies ensure effective implementation, leading to improved learning outcomes and skills development among students learning skills in PAI subjects includes the development of critical thinking skills, in-depth understanding of materials, exploration of questions, independent learning, discussion and collaboration skills, and communication skills.

Kata Kunci: Learning Methods, Inquiry, Learning Skills, PAI

A. Pendahuluan

Implementasi adalah salah satu usaha untuk mewujudkan suatu sistem. Tanpa implementasi, konsep apa pun tidak akan pernah terwujud. Implementasi tidak hanya berarti melakukan aktivitas atau tindakan saja, melainkan merupakan serangkaian kegiatan yang terencana dengan tujuan tertentu. Hal ini mencakup langkah-langkah atau mekanisme konkret yang dijalankan untuk menerapkan suatu sistem atau program, dengan harapan mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan (Urdin Usman, 2002).

Menurut Guntur Implementasi, menurut Ardina Prafitasari dan Ferida Asih Wiludjeng (2016), adalah ekspansi dari aktivitas yang saling beradaptasi dalam proses interaksi antara tujuan yang ingin dicapai dan tindakan untuk mencapainya. Implementasi ini membutuhkan dukungan dari jaringan pelaksana dan birokrasi yang efektif. Dengan kata lain, implementasi bukan hanya sekadar serangkaian

aktivitas, melainkan sebuah proses yang terencana dengan baik dan harus mengikuti norma-norma yang berlaku untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kunandar menjelaskan bahwa metode inkuiri adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa aktif terlibat dalam proses belajar mereka sendiri dengan menggali konsep-konsep dan prinsip-prinsip secara langsung. Dalam metode ini, guru menggalakkan siswa untuk mengalami dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip tersebut secara mandiri.

Metode inkuiri menjadi solusi untuk masalah pembelajaran klasik yang monoton dan membosankan. Metode ini membuat kegiatan belajar lebih aktif, meningkatkan dominasi keterlibatan siswa, mengembangkan pemikiran kritis, serta melibatkan siswa secara praktis dan personal. Semua ini akan membantu mengembangkan keterampilan belajar.

Keterampilan belajar adalah keahlian yang diperoleh individu melalui latihan dan optimalisasi metode belajar untuk menguasai informasi dengan efektif. Keterampilan yang perlu dikembangkan untuk meraih keberhasilan belajar meliputi keterampilan menyimak atau mendengarkan, membaca, menulis dan mencatat, serta keterampilan mengemukakan pendapat kepada orang lain. Salah satu sekolah yang mengimplementasikan metode pembelajaran tersebut adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 4 Kota Malang.

Proses pembelajaran di SMK Negeri 4 Malang menunjukkan variasi dalam antusiasme belajar berdasarkan pengamatan di lapangan. Meski begitu, masih terdapat kelas yang tidak kondusif dengan kurangnya antusiasme siswa, di mana mereka belum memiliki Guru dapat meningkatkan kondisi belajar yang lebih aktif dan kondusif di kelas dengan menerapkan metode inkuiri. Metode ini memungkinkan siswa untuk meningkatkan keterampilan bertanya dan menjawab, berdiskusi, membaca, membuat catatan, serta menghindari keadaan hanya duduk dengan menahan kantuk, yang sering terjadi di SMK Negeri 4 Malang yang menyenangkan untuk mengembangkan keterampilan belajar. Metode inkuiri memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan belajar, yang menunjukkan pentingnya penerapan metode inkuiri.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 4 Malang, dapat dilihat bahwa salah satu cara bagi guru untuk mengembangkan keterampilan belajar siswa adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif. Dalam konteks ini, metode pengajaran yang umum digunakan adalah metode survei. Dalam penerapan strategi ini, guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi yang disampaikan, sementara sekolah mendukung pelaksanaannya dengan menyediakan sarana dan prasarana pendukung.

Penerapan metode inkuiri dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 4 Kota Malang telah membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi serta mengembangkan keterampilan belajar mereka dengan lebih efektif. Pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan ini tidak hanya relevan untuk siswa usia 0-10 tahun, tetapi dapat diadopsi di semua tingkatan pendidikan. Meskipun demikian, selama proses pembelajaran PAI dengan metode inkuiri, berbagai hambatan dan tantangan bisa muncul. Hambatan tersebut bisa berupa perbedaan pendapat di antara siswa dalam menanggapi permasalahan yang diajukan, sementara tantangannya termasuk upaya untuk membentuk karakter siswa melalui pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik, yang kemudian tercermin dalam penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari (Santoso, 2022).

Dari penjelasan di atas, penting bagi peneliti untuk melakukan pendalaman dan eksplorasi melalui Penelitian berjudul "Implementasi Metode Inkuiri Dalam Mengembangkan Keterampilan Belajar Pada Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 4 Malang" bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut. Penelitian ini akan menggunakan sumber-sumber literasi yang mudah diakses oleh siswa untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan berkesan, dengan memungkinkan siswa untuk menemukan sendiri masalah yang harus mereka selesaikan. Selain itu, siswa akan didorong untuk berkreasi dengan percaya diri berdasarkan data yang dikumpulkan melalui berbagai pencarian, serta menyimpulkan pendapat mereka kepada teman-teman dan guru berdasarkan data yang relevan.

B. Metode

Penelitian kualitatif adalah suatu teknik yang mengumpulkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari partisipan atau informan dalam studi tersebut individu-individu yang dapat dipahami (Moleong, 2016). Pendekatan ini digunakan karena dapat menggambarkan kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, peristiwa, tempat, dan waktu (Almanshur, 2012).

Dengan demikian, Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena menghasilkan kesimpulan berdasarkan data deskriptif yang mendetail, bukan data numerik. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua:

1. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber utama atau objek penelitian, yaitu melalui wawancara dengan Kepala Sekolah/Waka Kurikulum dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Malang.

2. Data sekunder adalah informasi yang telah ada sebelumnya dan relevan dengan masalah penelitian, termasuk literatur dan dokumen yang mendukung penelitian, serta dokumentasi dari wawancara.

Analisis data melibatkan proses penyusunan dan penyusunan Data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya disusun secara sistematis agar dapat dipahami dengan lebih baik (Huberman, 1992). Dalam analisis data kualitatif, terdapat empat tahapan yang berjalan secara bersamaan: pengumpulan data, penyusutan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, digunakan teknik pengecekan keabsahan data seperti perluasan pengamatan, peningkatan ketelitian dalam penelitian, dan triangulasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Metode Inkuiri Dalam Mengembangkan Keterampilan Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 4 Malang

Jika pembahasan ini berfokus pada implementasi metode inkuiri dalam mengembangkan keterampilan belajar, dapat dikatakan bahwa implementasi metode inkuiri melibatkan penerapan sistematis dan terencana untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan belajar siswa. Metode inkuiri tidak hanya mencakup aktivitas atau tindakan, tetapi juga mengacu pada upaya yang disusun untuk mencapai tujuan pendidikan yang spesifik. (Urdin Usman, 2002), maka pembahasannya berkisar pada aktivitas, aksi, dan tindakan yang memiliki mekanisme jelas dalam penerapan metode inkuiri tersebut. Oleh karena itu, deskripsi yang lebih jelas akan diberikan.

Berdasarkan temuan penelitian di SMKN 4 Malang, dapat dipahami bahwa implementasi metode inkuiri dalam mengembangkan keterampilan belajar bukan hanya terlaksana sebagai sebuah model pembelajaran, tetapi terimplementasi dengan baik, memiliki mekanisme, dan finalisasi yang tepat. Hal ini dapat dilihat dari tersistematisnya penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 4 Malang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode inkuiri dalam mengembangkan keterampilan belajar diimplementasikan melalui tiga tahap: pertama, siswa dibentuk dalam kelompok; kedua, mereka berdiskusi dan berkolaborasi; dan terakhir, mereka membuat proyek dan mempresentasikannya. Berikut pembahasannya:

a. Siswa dibentuk berkelompok

Kegiatan ini dimulai dengan guru yang membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok. Pembagian ini bertujuan untuk menghidupkan suasana

kelas, meningkatkan kerjasama, tanggung jawab, dan mendidik siswa untuk berpikiran terbuka dengan mendengar dan melihat dari berbagai perspektif. Strategi pembagian kelompok ini merupakan teknik umum dalam metode inkuiri untuk mendorong pembelajaran yang aktif dan kolaboratif.

Pada mata pelajaran PAI di SMKN 4 Malang, pembagian kelompok dimulai dengan guru memberikan stimulus tentang materi. Pengantar dari guru ini dijadikan bahan diskusi dalam kelompok masing-masing. memulai pembelajaran dengan pembagian kelompok ini. Mereka menggunakan berbagai metode, seperti menamai kelompok dengan nama-nama yang disukai (tokoh, buah-buahan, negara), pemilihan kelompok yang tidak berdasarkan kedekatan siswa, dan pembagian kelompok yang adil sesuai dengan kemampuan siswa. Dengan demikian, pembagian kelompok dalam metode inkuiri pada mata pelajaran PAI di SMKN 4 Malang bukan hanya berdasarkan jumlah peserta, tetapi juga mempertimbangkan topik, kebutuhan siswa, dan suasana kelas.

Pembagian kelompok dalam penggunaan metode inkuiri pada mata pelajaran PAI di SMKN 4 Malang telah sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang berdasarkan kebutuhan. Pembagian ini memberikan manfaat besar dalam pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh (Nurhasanah & Gumiandari, 2021), siswa cenderung mengembangkan pemahaman mereka ketika belajar dalam kelompok.

Peneliti mengamati bahwa pembagian kelompok kunci kesuksesan dalam implementasi metode inkuiri. Oleh karena itu, ketika pembentukan kelompok di awal pembelajaran dilakukan dengan baik, metode inkuiri juga akan berjalan dengan efektif.

b. Siswa Berdiskusi Berkolaborasi

Pada tahap ini, siswa dalam kelompok akan mendiskusikan topik-topik membahas topik tersebut secara mendalam, termasuk masalah yang terjadi di masa lalu, dampak yang dirasakan saat ini, dan solusi yang dapat diterapkan untuk masa depan yang lebih baik. Menurut (Ratnadi, 2019), diskusi kelompok dan menyediakan bahan diskusi (Ayu et al., 2023).

Dalam mata pelajaran PAI yang menggunakan metode inkuiri di SMKN 4 Malang, diskusi dilanjutkan dengan kolaborasi siswa untuk merumuskan ide dan gagasan yang telah dihasilkan dari diskusi kelompok kecil. Kerja sama antar siswa terlihat dalam diskusi-diskusi yang dilakukan, dengan kolaborasi yang digambarkan melalui pembagian tugas, seperti siswa yang berperan sebagai notulen dan moderator, meskipun semua siswa didorong untuk aktif berpendapat. Guru PAI di SMKN 4 Malang biasanya berkeliling di dalam kelas untuk memantau diskusi, memastikan bahwa diskusi berjalan dengan sehat.

Dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, topik yang dibahas bisa bervariasi. Selama penelitian, guru mengangkat topik tentang Zakat dan Haji. Siswa diminta untuk mendiskusikan bagaimana zakat dapat dikelola dengan baik dan menyejahterakan kaum Mustadhafin, serta mengidentifikasi masalah dalam pelaksanaan haji dan bagaimana haji dapat dilakukan dengan baik dan khidmat di tengah tantangan global yang semakin meningkat. Diskusi dan kolaborasi melalui metode inkuiri ini tidak hanya mengembangkan keterampilan belajar siswa, tetapi juga menunjukkan bahwa mata pelajaran PAI dapat diajarkan melalui pendekatan pembelajaran problem solving yang kontekstual.

Pada bagian ini, metode inkuiri menjadi istimewa karena inilah yang membedakannya dari pendekatan dan metode lainnya. Diskusi dan kolaborasi ini merupakan inti dari pembelajaran metode inkuiri. Di SMKN 4 Malang, hal ini telah berhasil diterapkan, membuat siswa lebih aktif dan berani dalam mengeksplorasi topik yang diajarkan.

c. Siswa Membuat proyek Dan Mempresentasikannya

Membuat proyek adalah salah satu aspek khas dari kurikulum merdeka. Ini juga menjadi ciri khas dari pembelajaran yang menggunakan metode inkuiri. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 4 Malang, setelah melakukan diskusi dalam kelompok masing-masing, siswa akan mencoba mengembangkan proyek berdasarkan ide yang telah mereka diskusikan. Saat melakukan presentasi proyek, kelompok lain diberi kesempatan untuk memberikan perspektif tambahan terhadap apa yang telah dipresentasikan oleh kelompok lainnya.

Dalam konteks ini, siswa sering kali terlibat dalam debat dan diskusi yang lebih mendalam. Hal ini menunjukkan kedalaman pemahaman mereka terhadap topik yang dibahas dalam diskusi kelompok. Presentasi ide ini menjadi landasan bagi proyek yang mereka kerjakan, seperti pembuatan poster, pentas teater mini, atau inovasi lainnya sesuai dengan topik yang telah didiskusikan.

Selain sesuai dengan arahan kurikulum merdeka, pendekatan di SMKN 4 Malang mencerminkan implementasi metode inkuiri dengan baik, yang memusatkan pembelajaran pada siswa. Pendekatan ini tidak hanya mengenalkan pengetahuan, tetapi juga mendorong siswa untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat, dengan fokus pada kegembiraan dalam belajar.

Pembelajaran berbasis proyek ini memberikan dampak positif yang besar bagi siswa. Mereka dapat mengembangkan kreativitas, meningkatkan imajinasi, dan belajar untuk memecahkan masalah. Selain itu, pendidik juga

lebih mudah melakukan evaluasi dan mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan siswa selama proses pengerjaan proyek (Norhikmah, 2019).

Proyek-proyek yang dibuat oleh siswa merupakan hasil kolaborasi yang telah didiskusikan sebelumnya. Ragam proyek yang mereka presentasikan tidak hanya mengembangkan keterampilan kreatif, tetapi juga mengajarkan tanggung jawab terhadap karya mereka.

Secara keseluruhan, implementasi metode inkuiri di SMKN 4 Malang untuk mata pelajaran PAI telah memperlihatkan kesesuaian dengan prinsip-prinsip metode inkuiri yang ideal, dari pembagian kelompok, diskusi dan kolaborasi, hingga pembuatan proyek dan presentasi. Pendekatan ini telah meningkatkan keterlibatan aktif siswa (Anam & Noviana, 2015) metode inkuiri mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam di SMKN 4 Malang.

2. Perencanaan Metode Inkuiri Dalam Mengembangkan Keterampilan Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 4 Malang?

Perencanaan dalam konteks pembelajaran adalah proses sistematis yang dilakukan oleh seorang guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran, seperti yang dijelaskan oleh (Widyanto & Wahyuni, 2020) Berdasarkan penelitian di SMKN 4 Malang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, perencanaan untuk metode Inkuiri meliputi beberapa aspek utama.

Pertama, persiapan bahan ajar menjadi bagian penting dari perencanaan. kurikulum dan memadukan konsep-konsep yang relevan. Kedua, konsep pembelajaran harus dipersiapkan dengan matang. Hal ini meliputi pemilihan strategi dan teknik yang akan digunakan untuk mengajar, serta bagaimana cara mengintegrasikan metode inkuiri dalam proses pembelajaran sehingga dapat memfasilitasi interaksi aktif siswa.

Ketiga, perencanaan metode Inkuiri mencakup pembentukan kelompok diskusi dan aktivitas permainan. Pembagian kelompok harus dilakukan secara teliti, dengan mempertimbangkan kebutuhan topik pembelajaran dan kemampuan siswa, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk diskusi dan kolaborasi.

Keempat, evaluasi merupakan bagian penting dari perencanaan metode Inkuiri. Guru perlu merencanakan cara melalui metode inkuiri, baik secara formatif maupun sumatif, untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai.

Dengan melakukan perencanaan yang sistematis dan komprehensif seperti ini, guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran metode Inkuiri di kelas, memastikan bahwa semua aspek persiapan yang matang untuk mendukung pembelajaran yang aktif dan kolaboratif telah dilakukan dengan baik:

a. Menyiapkan Bahan Ajar

Dalam perencanaan implementasi metode inkuiri di SMKN 4 Malang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru pertama-tama mempersiapkan bahan ajar yang akan digunakan sebagai materi dan media pembelajaran. Guru PAI di SMKN 4 Malang melakukan persiapan ini dengan menyusun dalil-dalil yang relevan dengan topik pembelajaran, serta menyiapkan masalah-masalah yang akan dijadikan sebagai pembuka dalam proses pembelajaran.

Penyiapan bahan ajar oleh guru PAI di SMKN 4 Malang sangat variatif. Setiap pertemuan dapat menggunakan bahan ajar yang berbeda-beda, yang meliputi buku panduan, E-Modul, karya-karya yang mengilustrasikan topik pembelajaran, dan video pendek yang relevan dengan materi yang akan dibahas. Hal ini menunjukkan bahwa guru mempertimbangkan keberagaman sumber dan pendekatan dalam menyampaikan materi agama Islam kepada siswa.

Pengembangan bahan ajar ini juga memiliki tujuan untuk mendalami pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam dan membentuk akhlak serta kepribadian mereka, sesuai dengan orientasi utama pendidikan agama. Pendekatan ini diimplementasikan agar siswa tidak hanya memahami teori,

b. Menyiapkan Konsep Pembelajaran

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan merupakan bagian integral dari strategi pembelajaran Menurut (Khofi, 2024), perencanaan ini melibatkan desain rangkaian kegiatan yang matang, di mana guru mempertimbangkan berbagai aspek dan komponen yang membentuk sistem pembelajaran. Dalam metode inkuiri, perencanaan konsep menjadi krusial. Konsep ini mencakup pembentukan kelompok, durasi sesi pembelajaran, serta strategi permainan yang akan digunakan untuk membangkitkan suasana kelas yang hidup.

Penyiapan konsep pembelajaran tidak hanya sebagai formalitas administratif, tetapi sebagai upaya untuk memberikan variasi yang terukur

dalam pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa secara maksimal. Guru harus memikirkan secara matang setiap fase pembelajaran, termasuk pemilihan topik yang relevan, struktur diskusi yang efektif, serta pendekatan pembukaan dan penutupan pembelajaran yang menarik.

Dengan demikian, konsep pembelajaran dalam metode inkuiri tidak hanya mengatur alur materi pelajaran, tetapi juga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang dinamis dan partisipatif bagi siswa.

c. Menyiapkan Kelompok Diskusi, Permainan, Kolaborasi Dan Proyek

Pembentukan kelompok diskusi dalam pembelajaran merupakan bagian penting dari perencanaan guru sebelum memulai proses pembelajaran. Di SMKN 4 Malang, guru Pendidikan Agama Islam telah menunjukkan keahliannya dalam merencanakan pembagian kelompok ini dengan sangat baik. Mereka melakukan perencanaan ini dengan mempertimbangkan hasil asesmen dari pembelajaran sebelumnya, sehingga dapat menyesuaikan kelompok sesuai dengan kebutuhan dan dinamika kelas.

Selain pembentukan kelompok, guru juga telah mempersiapkan permainan, diskusi, dan proyek sebagai bagian dari perencanaan mereka. Meskipun proyek yang akhirnya dipilih akan didasarkan pada ide yang dihasilkan oleh siswa melalui diskusi, guru sudah menyiapkan beberapa rancangan proyek sebagai alternatif atau panduan tambahan untuk memastikan bahwa ide-ide tersebut dapat dieksekusi dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan pendekatan ini, perencanaan yang matang dari guru memastikan bahwa setiap komponen pembelajaran berjalan lancar dan mendukung pengembangan keterampilan belajar siswa secara efektif.

d. Menyiapkan Bentuk Penilaian Sebagai Bahan Evaluasi

Menurut (Rosyad, 2019), evaluasi dalam pembelajaran adalah salah satu unsur penting dalam perencanaan pengajaran. Setelah serangkaian pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dilakukan di SMKN 4 Malang, penting bagi guru untuk melakukan evaluasi lanjutan.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 4 Malang telah mempersiapkan bentuk-bentuk penilaian sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Bentuk penilaian ini dapat bervariasi, termasuk penilaian terhadap sikap kritis siswa, gaya komunikasi, serta ide-ide yang dihasilkan selama proses inkuiri. Semua ini kemudian akan dikumulatifkan dan dinilai dengan menggunakan indikator-indikator yang sesuai dengan materi dan kemampuan siswa.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru di SMKN 4 Malang Perencanaan evaluasi mengikuti prinsip-prinsip yang valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil, objektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh, dan bermakna. Evaluasi ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta mengukur efektivitas metode inkuiri sebagai strategi pembelajaran.

Dari uraian ini, dapat dipahami bahwa perencanaan implementasi metode inkuiri di SMKN 4 Malang sesuai dengan langkah-langkah yang telah dikemukakan, seperti yang dipaparkan oleh (Majid, 2016), termasuk Perencanaan yang cermat dan matang yang dilakukan oleh guru mencakup orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis, merumuskan kesimpulan, mempresentasikan jawaban, dan refleksi PAI di SMKN 4 Malang telah membuktikan bahwa implementasi metode inkuiri dapat berhasil jika strategi ini terukur dan terencana dengan baik. Dengan demikian, penggunaan metode inkuiri bukanlah hal baru di tahun 2024, karena SMKN 4 Malang telah menerapkannya sejak pertama kali Kurikulum Merdeka diperkenalkan.

3. Hasil Dari Metode Inkuiri Dalam Mengembangkan Keterampilan Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 4 Malang

KBBI mendefinisikan hasil sebagai apa yang terjadi setelah melakukan suatu usaha atau kegiatan. Dalam konteks pembelajaran, hasil merujuk pada dampak atau konsekuensi dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Dalam pembahasan ini, akan dibahas mengenai hasil dari penerapan metode inkuiri pada mata pelajaran PAI di SMKN 4 Malang, khususnya dampak yang terjadi pada keterampilan belajar siswa. Keterampilan belajar, untuk mengoptimalkan cara belajar yang efektif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMKN 4 Malang, penerapan metode inkuiri dalam pengembangan keterampilan belajar menghasilkan beberapa dampak positif. Guru PAI di SMKN 4 Malang berhasil mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mendalami materi secara lebih mendalam, eksplorasi terhadap pertanyaan-pertanyaan, meningkatkan kemandirian belajar siswa, serta meningkatkan kemampuan diskusi, kolaborasi, dan komunikasi siswa. Berikut adalah hasil pembahasannya:

a. Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut (Anggraeni et al., 2022), karakteristik seseorang yang memiliki keterampilan berpikir kritis meliputi sikap yang sangat terbuka, menghargai kejujuran, menghormati berbagai pendapat, dan sejumlah faktor

lainnya. data, menghargai ketelitian, mencari pandangan yang berbeda, dan siap untuk mengubah sikapnya ketika menemukan pendapat yang lebih baik.

Penerapan metode inkuiri di SMKN 4 Malang pada mata pelajaran PAI telah berhasil mengembangkan keterampilan Pendekatan ini sejalan dengan tujuan metode inkuiri yang mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam mencari solusi dari masalah yang diajukan (Maylia et al., 2024).

Diskusi ilmiah tentang masalah-masalah yang dipilih dalam kelompok-kelompok kecil, diikuti dengan presentasi hasilnya, telah membantu mengembangkan keterampilan siswa dalam bersikap kritis. Guru PAI di SMKN 4 Malang mewajibkan sesi tanya jawab setelah presentasi, memaksa siswa untuk mencari celah dan berpikir kritis dalam menyusun jawaban-jawaban mereka. Diskusi yang intens dengan rekan kelompok untuk menyampaikan ide dan gagasan juga mendorong siswa untuk berpikir keras dalam merumuskan solusi terhadap masalah yang dibahas. Dengan demikian, penerapan metode inkuiri dalam mata pelajaran PAI di SMKN 4 Malang telah berhasil mengembangkan keterampilan siswa dalam berpikir kritis.

b. Keterampilan Pendalaman Materi

Implementasi metode Inkuiri di SMKN 4 Malang telah memberikan dampak signifikan terhadap keterampilan belajar siswa, khususnya dalam hal pendalaman materi. Diskusi intensif yang dilakukan dari kelompok kecil hingga saat presentasi di kelas telah membiasakan siswa untuk secara mendalam mengulik materi pembelajaran. Pendalaman materi ini (Laras & Rifai, 2019). Keterampilan belajar mencakup berbagai teknik untuk mendapatkan, menjaga, dan menyampaikan pengetahuan, serta menciptakan pembelajaran yang efektif, termasuk manajemen waktu, keterampilan membaca, keterampilan mencatat, keterampilan mengingat, konsentrasi, dan kesiapan dalam menghadapi ujian.

Menurut (Laras & Rifai, 2019), keterampilan dalam menjaga dan mengekspresikan pengetahuan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif merupakan inti dari keterampilan belajar. Di SMKN 4 Malang, dalam pembelajaran PAI, siswa menunjukkan kemampuan yang mendalam dalam memahami materi saat mereka berdiskusi tentang pertanyaan-pertanyaan sederhana yang diberikan oleh guru. Diskusi ini membantu mereka untuk mengembangkan ide-ide kreatif yang kemudian diimplementasikan dalam proyek-proyek mereka.

Keberhasilan guru dalam mengembangkan keterampilan siswa dalam pendalaman materi ini sangat tergantung pada efektivitas metode inkuiri yang diterapkan. Proses dari diskusi dalam kelompok kecil hingga pembagian perspektif baru di kelas lebih besar merupakan hal yang krusial dalam konteks ini.

c. Eksplorasi Pertanyaan

Dampak dari penerapan metode inkuiri dalam mata pelajaran PAI di SMKN 4 Malang juga mencakup perkembangan keterampilan siswa dalam melakukan eksplorasi pertanyaan. Melalui diskusi dan pendalaman materi, siswa menjadi lebih berani dan terampil dalam mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan yang muncul. Ini membantu mereka untuk mengembangkan kemampuan mengatur diri, mengambil tanggung jawab, dan menjadi pembelajar yang mandiri.

Keterampilan eksplorasi pertanyaan yang berhasil dikembangkan melalui metode inkuiri dalam mata pelajaran PAI tidak hanya memupuk kreativitas siswa dalam menjelajahi pertanyaan-pertanyaan, tetapi juga memperkuat sikap kritis mereka. Hasil dari pendekatan ini memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa, baik dalam konteks pendidikan saat ini maupun persiapan untuk masa depan mereka. Keberhasilan metode inkuiri dalam mengembangkan keterampilan belajar dalam eksplorasi pertanyaan memberikan arahan yang jelas bagi siswa untuk tetap bertahan di tengah arus informasi yang cepat dan kompleks.

Dengan demikian, pendekatan pembelajaran dalam Penerapan metode inkuiri membuat mata pelajaran pendidikan agama Islam menjadi lebih tajam dan mendalam. Ajaran Islam pun mengalami pencerahan baru dengan adanya penekanan pada keterampilan eksplorasi pertanyaan ini.

d. Kemandirian Belajar

Penerapan metode Inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 4 Malang telah menghasilkan peningkatan signifikan dalam kemandirian belajar siswa. Pendekatan ini tidak hanya menyediakan pembelajaran satu arah seperti ceramah, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam tahap-tahap pembelajaran, terutama dalam pembuatan proyek yang melibatkan kolaborasi antar siswa.

Hasil yang positif dari pengembangan kemandirian belajar ini, seperti yang dikemukakan oleh (BASTARI, 2021), adalah kemampuan siswa untuk bebas dari ketergantungan pada arahan dan tekanan eksternal, khususnya di

era informasi, digital, dan industri 4.0 saat ini. Metode inkuiri yang diterapkan di SMKN 4 Malang berhasil memberikan dampak positif ini, di tengah tantangan disrupsi zaman yang terus berlangsung.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, dapat dianalisis bahwa kemandirian belajar siswa tercermin dalam inisiatif mereka untuk mencari informasi dan pengetahuan mengenai materi PAI secara mandiri. Mereka mampu mengajukan pertanyaan dan hipotesis sendiri, melakukan eksperimen dan pengamatan, serta menarik kesimpulan dan membuat generalisasi dari hasil penelitian mereka. Dengan demikian, penerapan metode inkuiri di SMKN 4 Malang dapat dianggap berhasil karena berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar secara mandiri. Keterampilan Diskusi Dan Kolaborasi

Berdiskusi dan Kolaborasi adalah hal penting yang dihasilkan dari implementasi metode inkuiri. Mengembangkan keterampilan diskusi dan kolaborasi adalah salah satu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, metode diskusi tidak sekadar merupakan percakapan atau obrolan biasa, melainkan sebuah aktivitas yang muncul dari kebutuhan untuk memecahkan masalah dengan berbagai pendapat yang berbeda. Penggunaan metode diskusi oleh guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik bagi peserta didik.

Keterampilan berdiskusi dalam kelompok adalah usaha untuk meningkatkan kerjasama antar peserta didik, kolaborasi, dan saling berpartisipasi dalam memperdebatkan topik yang diberikan. (Ratnadi, 2019). Beberapa kelebihan dari keterampilan diskusi dan kolaborasi meliputi hal-hal berikut:

- a. Metode inkuiri yang diterapkan di SMKN 4 Malang pada mata pelajaran PAI berhasil menciptakan suasana kelas yang hidup dan interaktif.
- b. Dalam metode inkuiri, siswa diberi kesempatan untuk merumuskan sendiri prinsip-prinsip pokok dari bahasan yang dipelajari.
- c. Dalam situasi musyawarah, penerapan metode inkuiri membantu siswa belajar menghormati dan mengikuti peraturan serta tata tertib yang berlaku.
- d. Peserta didik dapat menemukan bahan diskusi dari anggota kelompoknya sendiri dalam pembelajaran dengan metode inkuiri.
- e. Metode inkuiri berhasil meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran yang signifikan.

- f. Siswa di SMKN 4 Malang pada mata pelajaran PAI telah mampu bekerja sama dalam kelompok dengan baik untuk menyelesaikan tugas, saling membantu, menghargai perbedaan pendapat, dan mencapai tujuan belajar bersama secara efektif.
- g. Metode inkuiri juga telah meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Mereka mampu mengkomunikasikan ide dan gagasan secara jelas dan terstruktur, mendengarkan serta merespons ide dari siswa lain secara konstruktif, dan menyajikan hasil penelitian mereka dengan baik.
- h. Secara keseluruhan, metode inkuiri yang diterapkan pada mata pelajaran PAI di SMKN 4 Malang berhasil mengembangkan berbagai keterampilan belajar siswa, seperti keterampilan berpikir kritis, kemandirian belajar, diskusi dan kolaborasi, eksplorasi pertanyaan, serta pendalaman materi.
- i. Metode inkuiri telah mengubah persepsi banyak orang tentang mata pelajaran pendidikan Agama Islam, yang sebelumnya dianggap monoton dan membosankan menjadi lebih menarik dan dinamis.

Dengan demikian, penerapan metode inkuiri di SMKN 4 Malang pada mata pelajaran PAI tidak hanya berhasil mengembangkan keterampilan belajar siswa secara menyeluruh, tetapi juga meningkatkan antusiasme siswa terhadap pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1. Implementasi metode Inkuiri di SMKN 4 Malang berhasil mengembangkan keterampilan belajar pada mata pelajaran PAI siswa. Proses implementasi ini mencakup pembentukan kelompok, diskusi aktif, kolaborasi antar siswa, pembuatan proyek, dan presentasi hasil proyek.
- 2. Perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI untuk menerapkan metode inkuiri telah mengikuti langkah-langkah ideal dalam perencanaan pembelajaran. Ini termasuk persiapan bahan ajar, konsep pembelajaran, pembentukan kelompok diskusi, penggunaan permainan, kolaborasi dalam proyek, serta penilaian untuk evaluasi.
- 3. Hasil dari implementasi metode inkuiri menunjukkan bahwa metode ini berhasil mengembangkan keterampilan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 4 Malang. Keterampilan

belajar yang terbukti berkembang meliputi kemampuan berpikir kritis, pendalaman materi, eksplorasi pertanyaan, kemandirian belajar, keterampilan diskusi dan kolaborasi, serta keterampilan komunikasi.

Dengan demikian, metode inkuiri bukan hanya efektif dalam mengajar materi PAI, tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan dalam pengembangan keterampilan belajar siswa.

Daftar Rujukan

- Almanshur, M. D. G. & F. (2012). *metode Penelitian Kualitatif (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)*, 25. 1. 32–48.
- Anam, A. K., & Noviana, E. (2015). *Implementation Inquiry Learning Model Learning To Improve Results of Ipa Class V Sdn 29 Bukit Kerikil Kecamatan Bukit Batu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sdn 29 Bukit Kerikil*. 1–14.
- Anggraeni, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 84–90. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p84-90>
- Ardina Prafitasari dan Ferida Asih Wiludjeng. (2016). Jurnal translitera. *Jurnal Trnslitera (Js)*, 2 (1), 31–48.
- Ayu, D., Astuti, D., & Saputro, B. A. (2023). *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru BERBANTU MEDIA VISUAL TERHADAP AKTIVITAS*. November, 3143–3149.
- BASTARI, K. (2021). Belajar Mandiri Dan Merdeka Belajar Bagi Peserta Didik, Antara Tuntutan Dan Tantangan. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 68–77. <https://doi.org/10.51878/academia.v1i1.430>
- Huberman, M. dan. (1992). Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press. *Jurnal Penelitian*, 31–40. [https://eprints.uny.ac.id/18100/5/BAB III 09.10.033 Aji p.pdf](https://eprints.uny.ac.id/18100/5/BAB_III_09.10.033_Aji_p.pdf)
- Khofi, M. B. (2024). *Meta-analysis of the inquiry learning learning model in improving critical thinking ability of fifth-grade elementary school students*.
- Laras, S. A., & Rifai, A. (2019). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di BBPLK Semarang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 4(2), 121–130. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/E-Plus/article/view/7307>
- Majid. (2016). *Stategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Achmad,. 14(5), 1–23.
- Moleong, 2019. (2016). *Upaya Mempersiapkan Peserta Didik Kelas 1 Dalam Menghadapi Ujian Akhir Semester Genap Di Sd Negeri 4 Gantiwarno Pekalongan*. 4(1), 1–23.
- Norhikmah. (2019). *Learning Innovations During the Covid-19 Pandemic in*.
- Nurhasanah, L., & Gumiandari, S. (2021). Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 62–

68. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v16i1.1881>
- Ratnadi, N. K. S. (2019). Metode Diskusi Kelompok Kecil untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9(3), 156–164. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/article/view/2936/1573
- Rosyad. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah muhammadiyah*.
- Santoso, K. (2022). Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Studi Kasus di SMP Mamba'ul Khoir Desa Parerejo Purwodadi Pauruan. *Victratina*, 2.
- Urdin Usman. (2002). Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum Jakarta. *Ibid* 71, hal 20.
- Widyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing*, 04(02), 16–35.